

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian wisata seni budaya batik berwawasan lingkungan di Desa Jarum, Bayat, Klaten dapat disimpulkan bahwa :

1. Desa wisata Jarum telah memiliki organisasi LKD (Lembaga Kepariwisata Desa) yang sudah dibentuk sejak 2 tahun yang lalu dan hingga sekarang masih belum aktif dan belum mengetahui sistem kerja serta belum memiliki kebijakan manajemen untuk menjalankan organisasinya.
2. Besarnya dukungan Masyarakat, swasta (agen wisata) dan Pemerintah terhadap rencana kegiatan kepariwisataan menjadi modal yang cukup. Bauran *Triple Helix* ini harus terjadi untuk segera mengembangkan rencana pengembangan kawasan ini menjadi desa wisata seni budaya yang diminati pengunjung juga memberikan kemanfaatan ekonomis yang mensejahterakan.
3. Desa wisata Jarum minim potensi sumber daya alam, namun memiliki banyak potensi atraksi wisata berwawasan lingkungan yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut diantaranya produk batik dengan warna alam dengan kualitas produk cukup bagus, pengolahan limbah, dan pengembangan pertanian sayuran dengan teknik vertikultur dan vertiminaponik dengan memanfaatkan lahan sempit warga dan lahan kering yang cukup luas milik warga.
4. Memiliki potensi kuliner khas siap saji yang masih bisa dikembangkan lagi, juga terdapat produsen panganan untuk buah tangan (oleh-oleh). Desa Jarum merupakan sentra HIK (Hidangan Istimewa Klaten) atau di daerah lain dikenal dengan sebutan angkringan. Penyajian jajanan yang khas dengan gerobak dan tiga ceretnya memiliki keunikan tersendiri apalagi jika dikumpulkan dalam sebuah ruang terbuka dan berjajar (*massive*) akan menjadi atraksi yang membangun pengalaman unik bagi tiap pengunjung

baik lokal maupun luar daerah. Hal ini dapat menjadi modal desa wisata Jarum untuk selalu diwacanakan setiap pengunjungnya.

5. Dukungan pemerintah terkait dengan pembangunan infrastruktur terkait dengan kesiapan pengembangan desa wisata seperti *sign system*, ruang pertunjukan, *IPAL*, fasilitas umum, fasilitas pertunjukan dan fasilitas *telecenter* merupakan satu hal penting untuk segera direalisasikan. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang siap, LKD memiliki kepercayaan diri untuk mempromosikan untuk mendatangkan pengunjung.
6. Belum melakukan strategi promosi sehingga harus segera melakukan strategi promosi dan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk membuat *special event* skala nasional dan internasional yang bersifat *annual* (tahunan) untuk mencapai target pasar yang lebih luas. Sehingga kegiatan kepariwisataan di desa ini dapat berkelanjutan.
7. Masyarakat Jarum masih belum memiliki pengetahuan tentang kepariwisataan sehingga dibutuhkan pendampingan dan pelatihan untuk organisasi pengelola LKD, pengembangan kuliner, pengelolaan fasilitas umum, pertanian vertikultur dan vertiminaponik, dan pengusaha kerajinan di Desa Jarum
8. Desa Jarum kaya akan potensi seni budaya, selain batik desa ini juga memiliki beragam kelompok kesenian tradisi seperti kethoprak, campursari, reog/jathilan, dan wayang kulit. Kesenian tersebut dapat menjadi atraksi reguler maupun latihan *private* bagi para pengunjung.
9. Rekomendasi yang diberikan dalam pengembangan atraksi bersifat progresif artinya potensi wisata budaya batik di desa Jarum dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam pengembangan desa wisata budaya batik di Desa Jarum adalah :

1. Desa Jarum masih harus membangun kekhasan dari potensi yang dimiliki dengan menciptakan motif khas yang dapat diaplikasikan pada semua media promosi, produk, dan fasilitas umum
2. Pengoptimalan seluruh potensi pariwisata yang ada di desa Jarum dalam melakukan perencanaan dan pengembangan desa wisata budaya batik yang berwawasan lingkungan
3. Peningkatan promosi pariwisata melalui berbagai media salah satunya pembuatan website pariwisata desa wisata Jarum yang dilengkapi dengan informasi-informasi pendukung
4. Peningkatan kapasitas seluruh stakeholder tentang kepariwisataan berwawasan lingkungan dengan memberikan penyuluhan melalui seminar, diskusi, workshop kepada masyarakat, pemerintah, dan swasta tentang pentingnya konservasi lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.
5. Dukungan masyarakat merupakan salah satu kekuatan yang menentukan keberlangsungan kegiatan pariwisata di desa Jarum, sehingga LKD harus dapat merangkul seluruh elemen masyarakat di desa Jarum demi tercapainya kesejahteraan bersama.
6. Selain fasilitas fisik, modal sosial menjadi modal utama dalam pengelolaan kegiatan kepariwisataan desa yang juga memiliki visi pelestarian dan pengembangan seni budaya. Kekompakkan, gotong royong, dan loyalitas harus dimiliki setiap pelaku/pengelola yang terlibat dalam kegiatan wisata di desa Jarum sehingga terjadi pemerataan dan meminimalisir kompetisi yang tidak sehat. Untuk itu perlu dibentuk organisasi kelompok masyarakat pendukung kegiatan kepariwisataan seperti paguyuban pengrajin, paguyuban pengusaha kuliner, kelompok tani, paguyuban seni budaya desa Jarum, dan kelompok-kelompok lain yang nantinya dapat mempermudah koordinasi dalam pengelolaan kepariwisataan di Desa Jarum.
7. Konsep pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan *local wisdom* sebagai produk atraksi yang ditawarkan, merupakan langkah yang cukup

efektif dalam upaya pemerataan kesejahteraan hingga daerah pelosok. Penguatan ekonomi mikro memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pemerintah karena secara tidak langsung merangsang industri kecil di tingkat pedesaan menjadi lebih mandiri, sehingga dapat tidak selalu bergantung pada pemerintah.

8. Untuk menambah atraksi yang ditawarkan, LKD dapat bekerjasama dengan destinasi wisata terdekat, dengan membuat paket wisata terpadu dan saling mempromosikan. Selain itu alternatif moda transportasi seperti kereta mini dapat digunakan untuk mengintegrasikan dan mendistribusikan pengunjung menuju destinasi wisata tiap Desa.
9. Strategi utama dalam pengembangan atraksi di desa wisata Jarum adalah peningkatan kapasitas baik masyarakat, pemerintah, maupun swasta pada kemampuan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan pariwisata seni budaya berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2013, Master Plan Desa Wisata Jarum dan Desa Wisata Nganjat Kecamatan Bayat, Klaten : Bappeda Kabupaten Klaten.
- Anonymous, 2013, Daftar Isian Potensi Desa Jarum 2011, Klaten : Pemerintah Desa Jarum, Bayat, Klaten.
- Anonymous, 2013, Klaten Dalam Angka 2012, Klaten : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.
- Antara, Made, 2008, *Kumpulan Materi Kuliah Kajian Pariwisata*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Departemen Perindustrian - Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, 1987, *Sejarah Industri Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Damanik Janianton, dan Teguh Frans, 2012, *Manajemen Destinasi Pariwisata: Sebuah Pengantar Ringkas*, Yogyakarta: Kepel Press
- Damanik Janianton, 2013, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eriksen, Thomas Hylland, 2009, *Antropologi Sosial dan Budaya: Sebuah Pengantar*, Maumere: Penerbit Ledalero.
- Ghony Djunaedi M. dan Almanshur Fauzan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamidin, Aep. S., 2010, *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia/ Aep S. Hamidin Narasi*, Distributor Tunggal, Buku Kita Yogyakarta: Jakarta.
- Hermantoro Hengky, 2011, *Creative-Based Tourism Dari Wisata Kreatif Menuju Wisata Kreatif*. Yogyakarta: Galangpress.
- Luthfi Marhafiz, 2011, "*Kajian Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Wisata Bahari Pulau Senoa Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau*", Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Mary J. Edleson, Soedarmadji D.H. Damais, 1990, *Sekarang Jagad Ngayogyakarta Hadiningrat*, Jakarta: Himpunan Wastaprema
- Pearce, J.A.II dan Robinson, R. B., Jr, 2013, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta : Salemba Empat

- Pearce, J.A.II dan Robinson, R. B., Jr, 1997, *Cases in Strategic Management*, 4 th edition, Chicago, IL : Richard D. Irwin, Inc
- Peggy Lambing, C.R. Kuehl. 2000. *Enterpreneurship*. New Jersey: Prentice Hill.Inc.
- Pitana, I.G., dan Diarta Surya I.K., 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Rader, Malvin. 1986. *Arti Seni, Design, & Teknologi*. Bandung: Pustaka.
- Rahman, Faidlal. 2009. Laporan Thesis “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum*”, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Rahardjo, Dawam M., 2012, *Pembangunan Pasca Modernis: Esai Esai Ekonomi Politik*, Yogyakarta: InsistPress
- Rangkuti, Freddy, 1997, “*Riset Pemasaran*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy, 2008, “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy, 2013, “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Richards, Greg, 1999, *Cultural Tourism in the 21st Century: Challenges and Prospects*.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter, 2009, *Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Saebani AB, Nurjaman K, 2013, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saefullah, Kurniawan dan Erni Tisnawati Sule, 2009, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sewan Susanto S. K., (1973), *Seni Kerajinan batik Indonesia*, Yogyakarta: BPBK Departemen Perindustrian Republik Indonesia
- Smiers, Joost, 2009, *Art Under Pressure: Memperjuangkan Keaneragaman Budaya di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpress.
- Soekadijo, R.G., 1997, *Anatomi pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai “Systemic Linkage”*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Soemarwoto, Otto. 1997. *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UPP. AMP. YKPN.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Susanti, Retnaningtyas. 2011. Laporan Thesis “*Pengembangan Atraksi Wisata Jelajah Kinahrejo Berbasis Komunitas*”, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Suwantoro Gamal, 2004, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tripathi, PC dan PN Reddy, 2008, *Principles of Management*. New Delhi: McGraw-Hill.
- Warpani, Suwardjoko P. dan Indira P. Warpani, 2007, *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- World Tourism Organization, 2003, *Sustainable Development Of Ecotourism : A Compilation Of Good Practices in SMEs*. Madrid. Spain
- Yoeti, O. A., 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Publikasi Elektronik

- BPTP Jakarta, “Teknologi Aquaponik Mendukung Ketersediaan Pangan di Perkotaan”, 12 Januari 2014, <http://jakarta.litbang.deptan.go.id/teknologi-aquaponik-mendukung-ketersediaan-pangan-di-perkotaan.html>
- Hasan Sakri Ghozali, Tribun Jogja, “Menparekraf Optimistis Kunjungan Wisman Mencapai Target”, 4 September 2013, <http://travel.kompas.com/read/2013/12/03/1832112/Menparekraf.Optimistis.Kunjungan.Wisman.Mecapai.Target.html>
- Investor Daily. “Belanja Wisatawan Domestik capai US\$ 9 Miliar”, 8 Januari 2014, <http://www.investor.co.id/home/belanja-wisatawan-domestik-capai-us-9-miliar/41837.html>

Joesoef Soegiarto, “Solusi Tepat Pertanian Budidaya Vertikultur Organik di Lahan Sempit”, 12 Januari 2014, [http://epetani.deptan.go.id/ budidaya/ solusi-tepat-pertanian- budidaya-vertikultur-organic-di-lahan-sempit-7790. Html](http://epetani.deptan.go.id/budidaya/solusi-tepat-pertanian-budidaya-vertikultur-organic-di-lahan-sempit-7790.Html)

Wikipedia, “Maja”, 12 Januari 2014, <http://id.wikipedia.org/wiki/Maja.html>